

Moderasi Beragama Sebagai Instrumen Penguatan Komitmen Kebangsaan Generasi Muda Di Era Kontemporer

**Abdul Aziz¹, Naila Kamila², Cut Rusmaniar³, Intan Khairani⁴, Aina Bacari⁵, Khaira
Aqila⁶, Irhami⁷, Riska⁸**

¹⁻⁸Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: abdulazizdja@gmail.com¹, 25120147@student.unisai.ac.id²,
25120055@student.unisai.ac.id³, 25120066@student.unisai.ac.id⁴,
25120097@student.unisai.ac.id⁵, 25120049@student.unisai.ac.id⁶,
25120039@student.unisai.ac.id⁷, 25120150@student.unisai.ac.id⁸

ABSTRACT

Religious and cultural diversity in Indonesia serves as a major strength in maintaining national unity; however, the development of the contemporary era has created new challenges for young generations through digital information flows, intolerance, and the spread of extremism that may affect national commitment. This condition makes religious moderation important as an approach to developing balanced, tolerant religious attitudes that align with national values. This article aims to analyze the role of religious moderation as an instrument for strengthening the national commitment of young generations in the contemporary era. This study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach by analyzing various concepts, theories, and social phenomena related to religious moderation and national commitment among young people. The data were obtained from relevant literature sources, including books, scientific articles, and supporting documents related to the research topic. The findings reveal that religious moderation plays an important role in fostering tolerance, appreciating diversity, strengthening unity, and increasing young people's awareness of the importance of maintaining national integrity. In addition, religious moderation can also function as a preventive measure against the development of radicalism and intolerant attitudes among the younger generation. Strengthening the values of religious moderation through education, social environments, and digital media can develop a more open, inclusive, and nationally committed young generation. Therefore, religious moderation has a strategic contribution to creating young people who are capable of maintaining social harmony and national unity amid the dynamics of the contemporary era.

Keywords: Religious Moderation, Young Generation, National Commitment

ABSTRAK

Keberagaman agama dan budaya di Indonesia menjadi kekuatan utama dalam membangun persatuan bangsa, namun perkembangan era kontemporer menghadirkan tantangan baru bagi generasi muda melalui arus informasi digital, intoleransi, dan pengaruh ekstremisme yang dapat memengaruhi komitmen kebangsaan. Kondisi tersebut menjadikan moderasi beragama penting sebagai

pendekatan dalam membangun sikap keberagamaan yang seimbang, toleran, dan selaras dengan nilai kebangsaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi beragama sebagai instrumen penguatan komitmen kebangsaan generasi muda di era kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai konsep, teori, dan fenomena sosial yang berkaitan dengan moderasi beragama dan komitmen kebangsaan generasi muda. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi, menghargai keberagaman, memperkuat persatuan, serta meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Selain itu, moderasi beragama juga mampu menjadi sarana pencegahan terhadap berkembangnya paham radikalisme dan sikap intoleran di kalangan generasi muda. Penguatan nilai moderasi beragama melalui pendidikan, lingkungan sosial, dan media digital dapat membangun karakter generasi muda yang lebih terbuka, inklusif, dan memiliki komitmen kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan generasi muda yang mampu menjaga harmoni sosial dan persatuan nasional di tengah dinamika era kontemporer.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Generasi Muda, Komitmen Kebangsaan

PENDAHULUAN

Meskipun berbagai program penguatan moderasi beragama telah dilaksanakan di lingkungan pendidikan dan masyarakat, efektivitas implementasinya terhadap pembentukan komitmen kebangsaan generasi muda masih belum terlihat secara merata. Sebagian kegiatan masih berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis tanpa diikuti penguatan praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, generasi muda cenderung memahami moderasi beragama sebagai konsep normatif yang belum sepenuhnya berkaitan dengan realitas kehidupan kebangsaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program moderasi beragama dengan perubahan sikap sosial generasi muda di lapangan. Selain itu, ukuran keberhasilan penguatan moderasi beragama juga masih lebih banyak dilihat dari aspek kegiatan formal dibandingkan perubahan karakter dan perilaku sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual agar moderasi beragama dapat dipahami sebagai bagian dari penguatan komitmen kebangsaan.

Perubahan pola interaksi sosial pada era digital juga menghadirkan tantangan yang belum sepenuhnya disadari dalam kehidupan generasi muda. Intensitas penggunaan media sosial membuat generasi muda lebih mudah menerima berbagai pandangan tanpa proses penyaringan yang memadai (Rizqiyah dkk., 2025). Dalam situasi tersebut, penyebaran informasi yang mengandung intoleransi, provokasi, dan polarisasi dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap keberagaman. Namun, masih belum banyak kajian yang membahas bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif dalam ruang digital yang menjadi bagian penting dari kehidupan generasi muda saat ini. Sebagian besar pembahasan moderasi beragama

masih berfokus pada lingkungan pendidikan formal dan interaksi sosial secara langsung. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk memahami penguatan moderasi beragama dalam konteks perkembangan teknologi dan budaya digital kontemporer.

Di sisi lain, hubungan antara moderasi beragama dan komitmen kebangsaan sering dipahami sebagai dua hal yang berdiri sendiri dalam pembentukan karakter generasi muda. Pemahaman tersebut menyebabkan nilai-nilai keagamaan dan nilai kebangsaan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kehidupan sosial maupun pendidikan. Padahal, moderasi beragama memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, rasa persatuan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Kurangnya integrasi tersebut membuat penguatan karakter generasi muda cenderung berjalan secara parsial dan belum menyentuh aspek kehidupan sosial secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang perlu dikembangkan dalam menghubungkan moderasi beragama dengan penguatan identitas kebangsaan generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai moderasi beragama sebagai instrumen strategis dalam memperkuat komitmen kebangsaan di era kontemporer.

Keberagaman agama, budaya, dan suku merupakan ciri utama kehidupan masyarakat Indonesia yang telah menjadi identitas bangsa sejak lama. Kondisi tersebut mencerminkan kekayaan sosial yang membentuk karakter masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Kehidupan yang beragam ini pada dasarnya menjadi modal penting dalam menciptakan persatuan dan keharmonisan sosial di tengah perbedaan. Nilai persatuan dalam keberagaman juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat yang menjunjung sikap saling menghormati dan menghargai. Oleh karena itu, keberagaman tidak hanya dipandang sebagai realitas sosial, tetapi juga sebagai kekuatan dalam menjaga keutuhan bangsa. Dalam konteks kehidupan nasional, keberagaman menjadi fondasi penting bagi terciptanya stabilitas sosial dan semangat kebangsaan.

Perkembangan era kontemporer membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama pada generasi muda yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi dan informasi (Nisa dkk., 2024a). Kemajuan media digital memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk memperoleh informasi dan membangun pola pikir secara cepat. Di sisi lain, arus informasi yang tidak terbatas juga dapat memunculkan berbagai pengaruh negatif, seperti penyebaran intoleransi, ujaran kebencian, dan sikap ekstrem dalam memahami perbedaan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap kehidupan berbangsa dan beragama. Generasi muda sebagai kelompok yang berada pada fase perkembangan identitas memerlukan penguatan nilai yang mampu membentuk karakter kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, diperlukan upaya yang mampu membimbing generasi muda agar tetap memiliki sikap terbuka dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, masyarakat memerlukan pendekatan keberagaman yang mampu menciptakan keseimbangan antara nilai agama dan kehidupan kebangsaan. Sikap keberagaman yang moderat menjadi

penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Moderasi beragama mendorong individu untuk memahami ajaran agama secara bijaksana, terbuka, dan tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya toleransi, penghormatan terhadap hak orang lain, serta komitmen terhadap kehidupan bersama dalam bingkai kebangsaan. Kehadiran moderasi beragama menjadi salah satu upaya untuk menjaga stabilitas sosial di tengah dinamika masyarakat modern. Oleh sebab itu, moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan kehidupan spiritual, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial yang damai dan inklusif.

Generasi muda memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kehidupan bangsa pada masa yang akan datang. Sebagai kelompok yang aktif dalam perkembangan sosial dan teknologi, generasi muda menjadi aktor penting dalam menjaga persatuan dan nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman. Penguatan komitmen kebangsaan pada generasi muda perlu dilakukan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai kebangsaan yang kuat dapat membentuk sikap cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan menjaga persatuan di tengah perbedaan. Dalam konteks ini, moderasi beragama dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai toleransi dan semangat kebersamaan pada generasi muda. Dengan adanya pemahaman keberagaman yang moderat, generasi muda diharapkan mampu menghadapi tantangan sosial secara bijaksana dan tetap menjaga identitas kebangsaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam memperkuat komitmen kebangsaan generasi muda di era kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk membangun pemahaman agama yang seimbang, tetapi juga untuk memperkuat sikap toleransi dan rasa persatuan dalam kehidupan masyarakat. Penguatan moderasi beragama pada generasi muda dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis serta mampu mencegah munculnya konflik akibat perbedaan pandangan. Selain itu, moderasi beragama juga dapat membantu generasi muda dalam membangun pola pikir yang terbuka terhadap keberagaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Upaya penguatan tersebut menjadi penting agar generasi muda mampu berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah dinamika era kontemporer. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki relevansi yang kuat dalam membangun generasi muda yang berkomitmen terhadap nilai kebangsaan dan persatuan nasional.

METODE KAJIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, laporan penelitian, maupun berbagai referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan moderasi beragama dan komitmen kebangsaan generasi muda. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan fenomena

yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini, library research dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis peran moderasi beragama di era kontemporer. Dengan demikian, penelitian kepustakaan menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji berbagai pemikiran dan pandangan ilmiah mengenai tema penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena moderasi beragama sebagai instrumen penguatan komitmen kebangsaan generasi muda. Data penelitian diperoleh melalui proses identifikasi, pengumpulan, dan seleksi berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang membahas tentang moderasi beragama, toleransi, generasi muda, dan nilai kebangsaan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses membaca, memahami, dan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus kajian yang telah ditentukan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan hubungan antara konsep moderasi beragama dengan penguatan komitmen kebangsaan generasi muda di era kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan uraian yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai objek kajian.

Tahapan analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun berbagai sumber pustaka yang relevan dan memiliki kredibilitas akademik. Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi dan disesuaikan dengan fokus pembahasan agar informasi yang digunakan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran moderasi beragama dalam membangun sikap toleransi, persatuan, dan komitmen kebangsaan generasi muda. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya moderasi beragama dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial di era kontemporer. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang relevan terhadap penguatan nilai kebangsaan pada generasi muda Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk (Arifin & Huda, 2024). Konsep ini hadir sebagai upaya untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis melalui sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia, moderasi beragama menjadi penting karena masyarakat hidup dalam keberagaman agama, budaya, dan tradisi. Kehidupan yang majemuk membutuhkan sikap keberagamaan yang tidak berlebihan dan mampu menjaga hubungan sosial secara damai. Moderasi beragama juga mendorong masyarakat untuk menjadikan nilai agama sebagai sarana membangun persatuan, bukan sebagai sumber perpecahan.

Oleh sebab itu, moderasi beragama memiliki posisi strategis dalam menjaga stabilitas kehidupan sosial dan kebangsaan.

Perkembangan era kontemporer membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, terutama generasi muda yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital (Nisa dkk., 2024b). Media sosial dan internet memberikan akses informasi yang luas sehingga generasi muda dapat dengan mudah menerima berbagai pandangan dan ideologi. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemudahan komunikasi dan penyebaran pengetahuan. Namun, di sisi lain, arus informasi yang tidak terkendali juga berpotensi memunculkan penyebaran paham intoleransi, radikalisme, dan ujaran kebencian. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir generasi muda dalam memahami kehidupan beragama dan kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memperkuat karakter generasi muda agar tetap memiliki sikap terbuka dan menghargai keberagaman.

Generasi muda memiliki peran penting sebagai penerus bangsa yang akan menentukan arah kehidupan nasional di masa depan. Posisi strategis tersebut menjadikan generasi muda sebagai kelompok yang perlu memiliki pemahaman kebangsaan yang kuat (Nurmalisa, 2017). Komitmen kebangsaan pada generasi muda dapat tercermin melalui sikap cinta tanah air, menjaga persatuan, serta menghargai keberagaman yang ada di Indonesia. Dalam kehidupan sosial, generasi muda juga dituntut untuk mampu berinteraksi secara harmonis dengan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi membuat generasi muda harus memiliki kemampuan dalam menyaring informasi secara bijaksana. Dengan demikian, penguatan nilai kebangsaan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda di era kontemporer.

Hasil kajian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki hubungan yang erat dengan penguatan komitmen kebangsaan generasi muda. Sikap moderat dalam beragama mampu membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan sosial. Generasi muda yang memiliki pemahaman moderasi beragama cenderung lebih mudah menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bangsa (Anwar & Muhayati, 2021). Sikap tersebut dapat mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik di masyarakat. Selain itu, moderasi beragama juga membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat rasa kebangsaan generasi muda.

Pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, nilai toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat ditanamkan sejak dini (Tsalisa, 2024). Proses pembelajaran yang mengedepankan dialog dan sikap inklusif dapat membantu generasi muda memahami pentingnya kehidupan yang harmonis. Selain itu, pendidikan juga dapat

menjadi sarana pencegahan terhadap berkembangnya sikap intoleran dan radikal. Dengan adanya pendidikan yang berorientasi pada moderasi beragama, generasi muda diharapkan mampu memiliki komitmen kebangsaan yang lebih kuat.

Selain lingkungan pendidikan, keluarga juga memiliki peran penting dalam membangun pemahaman moderasi beragama pada generasi muda. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan nilai dan pembentukan karakter kepada anak (Setiardi & Mubarok, 2017). Sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dapat ditanamkan melalui pola asuh yang terbuka dan penuh kasih sayang. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman agama yang seimbang dan tidak bersifat ekstrem. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat membentuk generasi muda yang memiliki sikap empati dan mampu menghargai orang lain. Dengan demikian, keluarga menjadi fondasi awal dalam membangun komitmen kebangsaan melalui penguatan moderasi beragama.

Media digital juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir generasi muda dalam kehidupan beragama dan kebangsaan (Harsono dkk., 2025). Perkembangan media sosial membuat generasi muda lebih mudah memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber tanpa batas ruang dan waktu. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif apabila media digunakan untuk menyebarkan nilai toleransi dan persatuan. Namun, media digital juga dapat menjadi sarana penyebaran paham radikalisme dan intoleransi apabila tidak digunakan secara bijaksana. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi penting agar generasi muda mampu memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Penguatan moderasi beragama melalui media digital dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan generasi muda di era kontemporer.

Moderasi beragama juga berperan dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Sikap moderat mendorong individu untuk menghormati hak orang lain dalam menjalankan keyakinannya masing-masing. Dalam kehidupan bermasyarakat, penghormatan terhadap perbedaan dapat mengurangi potensi konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan pandangan agama maupun budaya. Generasi muda yang memahami nilai moderasi beragama akan lebih mudah membangun komunikasi yang baik dengan berbagai kelompok masyarakat. Kondisi tersebut dapat memperkuat semangat persatuan dan kerja sama dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki peran penting dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme pada generasi muda. Pemahaman agama yang sempit dan ekstrem sering kali menjadi faktor munculnya sikap intoleransi dan tindakan yang merugikan kehidupan sosial (Ningsih & Hurairah, 2024). Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan yang menekankan keseimbangan, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan. Generasi muda yang memiliki pemahaman moderasi beragama cenderung lebih kritis terhadap ajaran atau informasi yang bersifat provokatif. Sikap tersebut dapat membantu generasi

muda dalam menolak ideologi yang bertentangan dengan nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi langkah strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan keamanan nasional.

Dalam kehidupan kebangsaan, moderasi beragama juga dapat memperkuat nilai persatuan dan integrasi nasional. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman membutuhkan sikap saling menghormati agar kehidupan masyarakat tetap harmonis. Moderasi beragama membantu generasi muda memahami bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan bagian dari identitas bangsa yang harus dijaga bersama. Kesadaran tersebut dapat membentuk sikap cinta tanah air dan tanggung jawab terhadap keutuhan bangsa. Generasi muda yang memiliki komitmen kebangsaan yang kuat akan lebih mampu menjaga persatuan di tengah berbagai tantangan sosial. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat integrasi nasional di era kontemporer.

Penguatan moderasi beragama pada generasi muda memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, maupun Masyarakat (Bule & Suswakara, 2024). Upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai moderasi beragama dapat tertanam secara kuat dalam kehidupan generasi muda. Pemerintah dapat mendukung melalui kebijakan pendidikan dan program sosial yang menanamkan nilai toleransi serta kebangsaan. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mendorong sikap inklusif dan dialog antarperbedaan. Sementara itu, masyarakat memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai dan menghargai keberagaman. Kolaborasi dari berbagai pihak akan memperkuat keberhasilan moderasi beragama dalam membangun generasi muda yang berkomitmen terhadap persatuan bangsa.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa moderasi beragama memiliki peran strategis dalam memperkuat komitmen kebangsaan generasi muda di era kontemporer (Kafid, 2023). Moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan kehidupan spiritual, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun karakter sosial yang toleran dan inklusif. Generasi muda yang memiliki pemahaman moderasi beragama akan lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi secara bijaksana. Nilai toleransi, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman menjadi fondasi penting dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama perlu terus dikembangkan melalui pendidikan, keluarga, media digital, dan lingkungan sosial. Dengan adanya penguatan tersebut, generasi muda diharapkan mampu menjadi generasi yang menjaga harmoni sosial serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai kebangsaan dan persatuan nasional.

PENUTUP

Moderasi beragama memiliki peran penting sebagai instrumen dalam memperkuat komitmen kebangsaan generasi muda di era kontemporer. Nilai-nilai moderasi beragama mampu membentuk sikap toleran, menghargai keberagaman, serta menumbuhkan rasa persatuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penguatan moderasi beragama juga membantu generasi muda dalam menghadapi

berbagai tantangan sosial dan pengaruh negatif perkembangan digital secara lebih bijaksana. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan kehidupan keagamaan, tetapi juga berfungsi dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda. Oleh karena itu, penerapan moderasi beragama menjadi bagian penting dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas kehidupan bangsa di era kontemporer.

Penguatan komitmen kebangsaan generasi muda perlu didukung melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan sosial dan teknologi saat ini. Pendidikan, lingkungan sosial, serta media digital memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang generasi muda terhadap keberagaman dan kehidupan kebangsaan. Implementasi moderasi beragama yang dilakukan secara kontekstual dapat membantu generasi muda memahami pentingnya persatuan di tengah masyarakat yang majemuk. Selain itu, pengintegrasian nilai keagamaan dan nilai kebangsaan juga dapat memperkuat kesadaran sosial serta tanggung jawab generasi muda sebagai warga negara. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>
- Bule, Y. A. W., & Suswakara, I. (2024). Membangun Generasi Muda Toleran: Penguatan Moderasi Beragama di Desa Multi Agama. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 830–847.
- Harsono, D., Firmansyah, A., & Anggraini, L. (2025). Pemanfaatan Media Digital untuk Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kalangan Generasi Muda. *Journal of Islamic Research and Studies*, 1(3), 77–81.
- Kafid, N. (2023). *Moderasi beragama reproduksi kultur keberagamaan moderat di kalangan generasi muda Muslim*. Elex Media Komputindo.
- Ningsih, A. S., & Hurairah, J. (2024). Peran pendidikan Islam dalam melawan radikalisme melalui moderasi beragama. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 310–321.
- Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024a). Relevansi peran filsafat dan teknologi terhadap pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81–92.
- Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024b). Relevansi peran filsafat dan teknologi terhadap pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81–92.
- Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan generasi muda*.
- Rizqiyah, N., Jauhari, A. H., Fawaied, M., & Maudy, M. (2025). *Revolusi digital dalam pendidikan: Peran teknologi dan media sosial dalam pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49.